

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bronkopneumonia adalah infeksi paru-paru yang dapat menyebabkan peradangan pada bronkus dan jaringan paru-paru, yang sering kali terjadi pada anak-anak. Kondisi ini dapat mengakibatkan akumulasi sekresi di saluran pernapasan, sehingga mengganggu proses pernapasan dan menyebabkan bersihan jalan napas yang tidak efektif. Bronkopneumonia adalah infeksi paru-paru yang umum terjadi pada anak-anak, terutama pada usia balita yang ditandai dengan peradangan pada bronkus dan jaringan paru-paru, yang dapat menyebabkan kesulitan bernapas, batuk, dan demam. Menurut World Health Organization (2021), pneumonia adalah salah satu penyebab utama kematian pada anak di bawah lima tahun, dengan angka kematian yang signifikan di negara-negara berkembang. Diperkirakan bronkopneumonia banyak terjadi pada bayi kurang dari 2 bulan, oleh karena itu pengobatan penderita bronkopneumonia dapat menurunkan angka kematian anak (Taruna, 2022).

Menurut data dari World Health Organization (2021), pneumonia adalah penyebab utama kematian pada anak di bawah usia lima tahun, dengan sekitar 800.000 kematian setiap tahunnya di seluruh dunia. Di Indonesia, khususnya di Jakarta, angka kejadian pneumonia pada anak masih cukup tinggi. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menunjukkan bahwa pneumonia menyumbang sekitar 15% dari total kematian anak di bawah lima tahun. Pada bulan Januari – Desember 2024 terdapat sebanyak 186 kasus anak dengan bronkopneumonia di ruang Anggrek 1 Rumah Sakit Bhayangkara TK. I Pusdokkes Polri.

Kegawatan yang dapat terjadi akibat bronkopneumonia meliputi hipoksia, gagal napas, dan sepsis, yang dapat berujung pada komplikasi serius jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Anak-anak dengan bronkopneumonia sering

mengalami bersihan jalan napas yang tidak efektif, yang dapat disebabkan oleh akumulasi sekresi, obstruksi saluran napas, dan penurunan fungsi paru. Hal ini memerlukan intervensi keperawatan yang komprehensif untuk memastikan pemulihan yang optimal. Tatalaksana keperawatan pada pasien pneumonia meliputi pemberian asuhan keperawatan suportif, pengkajian fungsi pernapasan, pemberian terapi oksigen, serta pemberian antibiotik. Selain itu, perawat berperan dalam memberikan edukasi kepada orang tua pasien mengenai pneumonia dan melakukan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya (Wong, 2018).

Masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif yang timbul pada anak dengan bronkopneumonia sering kali mengalami kesulitan dalam mengeluarkan sekresi, yang dapat memperburuk kondisi mereka dan meningkatkan risiko komplikasi. Oleh karena itu, asuhan keperawatan yang tepat sangat penting untuk memastikan pemulihan yang optimal. Penatalaksanaan pneumonia mencakup terapi utama dan terapi tambahan. Terapi utama berupa pemberian antibiotik, sedangkan terapi tambahan bersifat simtomatik, meliputi pemberian analgesik, antipiretik, bronkodilator, serta terapi inhalasi mukolitik. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah pemberian terapi inhalasi, yang bertujuan untuk membantu membersihkan jalan napas dan meningkatkan ventilasi paru.

Terapi inhalasi menjadi salah satu metode yang efektif dalam mengelola gejala dan meningkatkan fungsi pernapasan pada anak-anak yang menderita bronkopneumonia. Terapi inhalasi bekerja dengan cara mengantarkan obat langsung ke saluran pernafasan, sehingga memberikan efek yang lebih cepat dan efektif dibandingkan dengan pemberian obat secara oral. Terapi inhalasi dinilai lebih efektif pada anak dengan pneumonia karena bertujuan menghasilkan bronkodilatasi, mengencerkan sputum sehingga memudahkan eliminasi sekret, menurunkan hiperaktivitas bronkus, serta membantu mengatasi infeksi (Astuti dkk., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hossain et al (2020), terapi inhalasi dapat mengurangi gejala pernafasan dan

mempercepat pemulihan pada anak-anak dengan infeksi saluran pernafasan termasuk bronkopneumonia. Penggunaan nebulizer dengan bronkodilator dapat meningkatkan aliran udara dan mengurangi obstruksi saluran nafas yang sangat penting dalam penanganan bronkopneumonia.

Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan meliputi tindakan pemberian terapi inhalasi, yang bertujuan untuk meningkatkan bersihnya jalan napas dan memperbaiki pertukaran gas. Terapi inhalasi, seperti penggunaan bronkodilator dan mukolitik, dapat membantu mengurangi obstruksi saluran napas dan meningkatkan ventilasi paru. Menurut McGowan et al. (2020), terapi inhalasi yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan hasil klinis pada anak-anak dengan infeksi saluran pernapasan, termasuk bronkopneumonia.

Perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki peran dalam empat aspek pelayanan, yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pada aspek promotif, perawat memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga mengenai bronkopneumonia serta upaya pencegahannya, termasuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan seperti pengelolaan sampah dan ventilasi yang baik. Aspek preventif dilakukan dengan menganjurkan penerapan pola hidup bersih dan sehat, seperti tidak merokok di sekitar anak serta mencuci tangan sebelum berinteraksi dengan anak. Pada aspek kuratif, perawat berperan dalam memberikan asuhan keperawatan secara optimal, profesional, dan komprehensif sesuai indikasi medis, meliputi pemantauan tanda vital, fisioterapi dada, latihan batuk efektif, dan pemberian terapi inhalasi. Sementara itu, pada aspek rehabilitatif, perawat berperan dalam membantu pemulihan kondisi anak serta menganjurkan orang tua untuk melakukan kontrol lanjutan ke fasilitas kesehatan (Evi, 2020).

Dengan demikian, asuhan keperawatan yang tepat dan kolaboratif sangat penting dalam menangani anak dengan bronkopneumonia yang mengalami bersihnya jalan napas tidak efektif. Melalui pendekatan yang holistik, diharapkan dapat meningkatkan bersihnya jalan napas, mengurangi angka

kejadian komplikasi, meningkatkan kualitas hidup dan mendukung proses penyembuhan anak-anak yang mengalami bronkopneumonia.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Bronkopneumonia Yang Mengalami Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Melalui Pemberian Terapi Inhalasi Di Ruang Anggrek 1 RS Bhayangkara Tk. 1 Pusdokkes Polri? ”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) bertujuan untuk menerapkan Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Bronkopneumonia Yang Mengalami Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Melalui Pemberian Terapi Inhalasi Di Ruang Anggrek 1 RS Bhayangkara Tk. 1 Pusdokkes Polri.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian dan analisis data pengkajian anak dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang Anggrek 1 RS Bhayangkara Tk. 1 Pusdokkes Polri.
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada anak dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang Anggrek 1 RS Bhayangkara Tk. 1 Pusdokkes Polri.
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan pada anak dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang Anggrek 1 RS Bhayangkara Tk. 1 Pusdokkes Polri.
- d. Terlaksananya intervensi utama dalam mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang Anggrek 1 RS Bhayangkara Tk. 1 Pusdokkes Polri.

- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada anak dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang Anggrek 1 RS Bhayangkara Tk. 1 Pusdokkes Polri.
- f. Teridentifikasinya faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi atau alternatif pemecahan masalah.

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam penentuan asuhan keperawatan pada pelayanan pasien anak dengan bronkopneumonia yang mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif melalui pemberian terapi inhalasi.

2. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan serta bahan pertimbangan ilmiah dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan diagnosis medis bronkopneumonia, khususnya pada kasus dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif, sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan.

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan karya ilmiah ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia.

4. Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan anak. Untuk profesi keperawatan sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan pemahaman tentang asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia.